

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang di tandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk merawat kebersihan tubuhnya. Perubahan-perubahan secara biologis maupun psikologis banyak terjadi saat seseorang memasuki usia senja. Aspek biologis lansia mengalami kehilangan dan kerusakan banyak sel-sel syaraf, sehingga lansia seringkali terdiagnosis penyakit akibat kombinasi dari beberapa gejala lain selain penyakit yang diderita. Sedangkan dari faktor psikologis adalah timbulnya rasa kurang percaya diri, kecenderungan perenung atau pemikir, suka menyendiri dan memikirkan kesukaran dalam hidupnya. Timbulnya rasa kurang percaya diri pada lansia biasanya timbul karena kurangnya kebersihan diri pada lansia. Sedangkan kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan diri akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraannya. kebersihan diri yang baik juga membuat lansia memiliki resiko yang rendah untuk mengalami penyakit infeksi (Gateway, 2013 dalam Dewi yulaikhah dkk. 2016).

Hasil meta analisis dari berbagai Negara di dunia diperoleh populasi orang berusia di atas 65 tahun sedunia sekarang mencapai 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5% dari seluruh jumlah

penduduk di dunia. Namun demikian sebelum tahun 2050 jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 miliar orang setara dengan hampir 17% penduduk dunia saat itu. Di Indonesia sendiri jumlah lansia pada tahun 2016 mencapai 22,6 juta jiwa dari total populasi penduduk 255,5 juta orang. Sedangkan di Jawa Timur jumlah lansia pada tahun 2016 sekitar 4,4 juta jiwa atau 11,4 persen dari total jumlah penduduk (BPS Kabupaten Malang, 2016). Sementara populasi lansia yang berusia 60 tahun ke atas di Kabupaten Magetan tahun 2016 sebanyak 3983 orang. (Data Demografi Kabupaten Magetan, 2016). Hasil observasi di UPT PSLU Kabupaten Magetan tahun 2018 sejumlah 87 lansia yang tidak memperhatikan tentang perawatan diri, penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dan malasnya lansia mengambil peralatanman diketika habis sehingga menurunnya perawatan diri pada lansia.

Peran sosial dan psikis dapat memepengaruhi kemandirian lansia. Hal ini dapat dikatakan apabila keadaan fisik, psikis dan sosial lansia dalam keadaan baik atau tidak mengalami gangguan, maka lansia akan menjadi mandiri dalam hidupnya. Semakin lanjut usia seseorang akan mengalami kemunduran peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lansia dapat diberdayakan. Upaya kebersihan diri mencangkup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku serta kebersihan dalam berpakaian (Silis Erdhayanti, 2012).

Ada beberapa pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lansia yang harus dipenuhi yaitu kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kulit dan badan, kebersihan kepala dan rambut, dan kebersihan kuku (Watson, 2003). Pada lansia kebutuhan seperti inilah yang hendaknya tetap terpenuhi, karena kebersihan perorangan sangat penting dalam usaha mencegah peradangan, mengingat sumber infeksi bisa saja timbul bila kebersihan kurang mendapat perhatian. Selain itu manfaat perawatan diri pada lansia itu sendiri akan memberikan rasa nyaman pada lansia, meningkatkan kepercayaan atau penampilan diri, dan meningkatkan kebersihan dan kesehatan. Gangguan fisik yang di derita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik maka, akan sering terjadi seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga dan gangguan fisik pada kuku. Hal tersebut yang menyebabkan adanya motivasi dari keluarga, masyarakat, petugas panti sosial ataupun lingkungan sekitar sangat berperan penting terhadap perubahan perawatan diri pada lansia (Trisnani, 2017).

Kemauan lansia dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri memerlukan dukungan atau motivasi dalam pemenuhan perawatan diri, Karena dengan motivasi tersebut lansia dapat mengetahui tentang betapa pentingnya perawatan diri. Guna meningkatkan perawatan diri lansia dibutuhkan dukungan atau motivasi lansia baik dari diri lansia maupun petugas. Bentuk dukungan yang diberikan bisa berupa perlengkapan mandi seperti sabun, shampo, beserta baju bersih. Di ikuti dengan perilaku

simpatik, ramah dan empati. Mengingat pentingnya motivasi tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang”Motivasi Perawatan Diri lansia di UPT PSLU Dinas Sosial Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah, Bagaimana Motivasi Perawatan Diri lansia di UPT PSLU Dinas Sosial Kabupaten Magetan?

2.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui Motivasi Perawatan Diri lansia di UPT PSLU Dinas Sosial Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi iptek

Diharapkan dapat sebagai bahan untuk pengembangan ilmu keperawatan gerontik.

2. Bagi institusi Fakultas Ilmu Kesehatan

Untuk dunia pendidikan keperawatan khususnya istitusi prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah

Ponorogo diharapkan dapat menambah wacana studi dalam keperawatan gerontik tentang motivasi perawatan diri lansia

di Panti.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang motivasi perawatan diri lansia di panti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi tentang perawatan lansia di rumah tentang motivasi perawatan diri lansia di panti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk melihat lebih lanjut tentang penurunan perawatan diri yang terjadi pada lansia. Diharapkan dapat meningkatkan jumlah responden dan metode dalam pengumpulan data sehingga hasil penelitian bersifat lebih menggali, lebih akurat sehingga bisa mendapatkan informasi secara luas dan mendalam dari penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang “Motivasi Perawatan Diri lansia di UPT PSLU Dinas Sosial Kabupaten Magetan”. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan. Setiap peneliti memiliki unsur persamaan dan perbedaan masing-masing dari konsep yang mereka teliti, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Handayani, Zamsari Novi. (2014). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri Pada Lajut Usia di Dusun Jogonalan Lor Kasihan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lanjut usia di dusun jogonalan lor kasihan bantul. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 lansia dengan teknik Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran keluarga dalam kategori cukup sebanyak 15 (46,9%), dan pemenuhan kebutuhan lansia dalam kategori cukup sebanyak 15 (49,6%). Korelasi Kendall Tau menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,04 ($p < 0,05$) hipotesis diterima. Penelitian Zamsari Novi Handayani membahas tentang hubungan peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lanjut usia di dusun jogonalan lor kasihan bantul sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi perawatan diri lansia di Panti Sosial.
2. Dewi Yulaikhah, dkk (2016) Perilaku Personal Hygiene Lajut Usia Lansia, secara alami mengalami perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang berdampak pada tingkat ketergantungan dalam kebersihan diri. Lansia di lingkungan panti werdha merupakan populasi yang rentan akan rendahnya perilaku *personal hygiene*. Metode Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* lansia. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif non hipotesis*. Sampel diambil secara

Total Sampling sebanyak 80 lansia. Alat penelitian menggunakan kuesioner tentang personal hygiene. Data dianalisis secara *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan lansia berusia 65,8 tahun, sebagian besar perempuan (77,5% lansia), sebagian besar berpendidikan SD (71,3% lansia). Perilaku lansia dalam *personal hygiene* sebagian besar kategori baik (62,5% lansia).

3. Silis erdyayanti (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan Pansia Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemenuhan Personal Hygiene di Panti Werda Darma Bakti Panjang Surakarta, Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan personal hygiene di panti Wreda Drama Bakti Pajang Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 46 lansia. Analisis data menggunakan uji korelasi *RankSpearman*. Hasil peneltian menunjukkan 5 responden (10,9%) dengan pengetahuan tinggi, 16 responden (34,8%) dengan pengetahuan sedang, dan 25 responden (54,3%) dengan pengetahuan rendah. Pemenuhan *personal hygiene* menunjukkan 10 responden (21,7%) dengan *personal hygiene* baik, 15 responden (32,6%) cukup, dan 21 responden (45,7%) masih kurang. Hasil uji hipotesis dengan *Rank Spearman* menunjukkan nilai rho sebesar 0,360 dengan $p = 0,014$ sehingga kesimpulannya adalah ada hubungan tingkat pengetahuan

lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta.

